

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Skripsi merupakan tulisan ilmiah yang menjadi tugas wajib bagi mahasiswa untuk persyaratan penyelesaian pendidikan akademis. Semua mahasiswa diwajibkan menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan agar bisa menyanggah gelar sarjana. Ketika proses penyusunan skripsi, mahasiswa menggantungkan diri pada kemampuan berpikirnya untuk menjalankan penelitian secara mandiri, termasuk dalam hal berpikir kreatif ketika menetapkan topik penelitian, merumuskan masalah, mengakumulasi, mengolah, dan menganalisis data, serta menyimpulkan temuan dari hasil penelitian, serta menyajikan temuan dalam bentuk tulisan ilmiah yang memakan waktu tidak sebentar selama prosesnya (Waruwu, 2021).

Saat proses menyusun skripsi, mahasiswa sering menghadapi berbagai permasalahan, baik pada tahap awal maupun akhir. Kendala-kendala tersebut seperti pencarian judul, pencarian sumber literatur seperti buku dan jurnal, kesulitan dalam menentukan metode penelitian, kekhawatiran saat berinteraksi dengan dosen pembimbing, serta keterbatasan dana dan waktu (Muslimin, 2021). Bagi mahasiswa yang tengah menyelesaikan skripsi, tantangan-tantangan tersebut dapat dianggap sebagai hambatan yang berpotensi menimbulkan stres.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Habeeb dan Koochacki sebagaimana yang dikutip oleh Ambarwati et al. (2019), terdapat data yang menunjukkan bahwa persentase mahasiswa di seluruh dunia yang mengalami stres berkisar antara 38-71%. Secara khusus di kawasan Asia, persentase mahasiswa yang mengalami stres mencapai 39,6-61,3%. Di Indonesia, persentase mahasiswa yang mengalami stres akademik berkisar antara 36,7-71,6%. Dalam penelitian di Jawa Timur oleh Wolla

di Universitas Tribhuwana Tungadewi pada tahun 2022, ditemukan bahwa sebanyak 76,4% mahasiswa mengalami stres akademik dengan kategori sedang.

Stres merupakan tanggapan atau respon individu dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan yang sedang dialami (Agustina et al., 2023). Stres merupakan kejadian umum yang dialami oleh mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Meskipun wajar, jumlah stresor dan tuntutan yang dihadapi dapat meningkatkan tingkat stres bagi mahasiswa yang saat proses pengerjaan skripsi. Dampaknya dapat terlihat pada kesehatan fisiologis dan psikososial, seperti ansietas, penurunan ketahanan tubuh, timbulnya pusing, gangguan jantung, kelelahan, serta tekanan darah yang tidak stabil. Selain itu, munculnya perasaan negatif, kurangnya waktu tidur, kesulitan untuk menyisihkan waktu pribadi, dan persepsi akan beban yang semakin berat dari tugas skripsi juga dapat terjadi. Sehingga hal tersebut juga bisa berdampak pada gangguan kejiwaan

Mahasiswa dapat mengalami stres yang berasal dari macam-macam sumber, baik aspek akademik maupun non-akademik. Ditinjau dari segi non-akademik, penyebab stres dapat terkait karena pola hidup yang dijalani mahasiswa itu sendiri (Oktiama, 2020). Salah satu faktor pola hidup penyebab stresnya mahasiswa adalah kondisi yang jauh dari keluarga. Kondisi tersebut disebut juga sebagai mahasiswa rantau. Mahasiswa yang merantau akan menghadapi kesulitan yang berbeda dari mahasiswa domisili, seperti tuntutan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Sehingga, perubahan dan perbedaan akan mereka hadapi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti gaya hidup serta interaksi sosial yang akan mereka hadapi di lingkungan yang baru (Wahyuningtias, 2023). Padahal, ketika mahasiswa merasa

stres, salah satu yang bisa mengurangi stres adalah mendapat dukungan dari keluarga.

Keluarga merupakan sumber utama dukungan yang sangat dibutuhkan (Viententia, 2021). Kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk melewati masalah serta kemampuan mereka untuk dapat menyelesaikan masalah akan meningkat dengan adanya dukungan keluarga (Kusnadi et al., 2021). Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Nur et al., pada tahun 2021, yang dilakukan di Tangerang ditemukan hasil bahwa responden yang mempunyai dukungan keluarga dengan kategori rendah sebanyak 41 responden (38,7%), terdapat 11 responden (10,4%) dengan tingkat stres kategori rendah dan 30 responden (28,3%) dengan tingkat stres tinggi. Kemudian untuk responden yang memiliki dukungan keluarga kategori tinggi sebanyak 65 responden (61,3%), terdapat 40 responden (37,7%) dengan tingkat stres kategori rendah dan 25 responden (23,6%) dengan tingkat stres tinggi. Dari hasil penelitian, dapat diketahui mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga kategori rendah dapat menghasilkan tingkat stres kategori tinggi. Sehingga tingkat stres dapat disimpulkan sangat berhubungan dengan dukungan keluarga.

Berdasarkan pemaparan di atas dukungan keluarga merupakan sumber utama dukungan yang yang diperlukan mahasiswa saat mengalami stres. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan juga telah ditemukan hasil bahwa dukungan keluarga bisa menurunkan tingkat stres saat mengerjakan skripsi dan menurunkan stres pada mahasiswa di perantauan. Namun dari penelitian sebelumnya belum dilakukan penelitian antara kedua variabel tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan

Tingkat Stres Mahasiswa Rantau yang Mengerjakan Skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang”. Alasan peneliti memilih responden mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Malang karena diharapkan hasil dari penelitian bisa lebih objektif karena tuntutan akademik antar mahasiswa satu program studi sama besarnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana dukungan keluarga pada mahasiswa di perantauan?
2. Bagaimana tingkat stres mahasiswa rantau saat pengerjaan skripsi?
3. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis dukungan keluarga pada mahasiswa di perantauan yang mengerjakan skripsi.
2. Menganalisis tingkat stres mahasiswa rantau saat pengerjaan skripsi
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat stres mahasiswa rantau yang mengerjakan skripsi di Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan penguat teori terkait dengan faktor yang mempengaruhi tingkat stres salah satunya adalah dukungan keluarga. Referensi ini membantu memperluas teori pendidikan kesehatan khususnya keperawatan jiwa dengan memperkuat bukti empiris tentang dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat stres mahasiswa yang mengerjakan skripsi

### **1.4.2 Manfaat Praktis Bagi Orang Tua & Mahasiswa**

1. Bagi orang tua hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi agar dapat memberikan dukungan yang baik pada mahasiswa saat menyelesaikan skripsi.
2. Bagi mahasiswa penelitian dapat menjadi informasi sehingga dapat memanfaatkan keluarga sebagai faktor dalam mengurangi selama proses penyelesaian skripsi.

### **1.4.3 Manfaat Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan. Hal ini dapat menjadi peluang untuk penelitian lanjutan seperti mengkaji lebih lanjut terkait tingkat stres apakah berdampak terhadap kecepatan menyelesaikan skripsi.

### **1.4.4 Manfaat Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi sehingga pihak institusi bisa meminimalisir kejadian stres pada mahasiswa saat pengerjaan skripsi yang bisa berdampak pada terlambatnya waktu kelulusan dengan cara memberikan arahan pada keluarga mahasiswa untuk memberikan dukungan penuh saat pengerjaan skripsi.